

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 08/01/2009

Subyek :

Hari : Kamis

Kata Kunci :

Halaman : 13

Kerusakan Sawit dan Tanaman Pangan Dipertanyakan

Kerusakan sawit dan tanaman pangan, seperti ubi-ubian, jagung, dan padi, meliputi puluhan hektar di seputar Desa Beringin, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, akhir-akhir ini dipertanyakan. Dikhawatirkan ada unsur kesengajaan sebagai buntut penggusuran disertai kekerasan oleh petugas keamanan kepada warga Dusun Suluk Bongkal, Desa Beringin, 18 Desember 2008.

Penggusuran itu berakibat meninggalnya satu anak balita dan 76 warga laki-laki masih ditahan polisi. Kejadian ini disebabkan konflik peruntukan lahan antara warga dan perusahaan pemegang konsesi hutan tanaman industri pemasok bahan baku kertas.

"Untuk menyelesaikan konflik lingkungan ini, kami mendesak dibentuk tim pencari fakta oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)," kata Ketua Umum Serikat Tani Riau Riza Zuhelmy beserta beberapa warga Dusun Suluk Bongkal, Rabu (7/1), saat mendatangi Kantor Komnas HAM di Jakarta.

Mereka belum bisa diterima Komnas HAM yang disibukkan dengan agenda lainnya. Menurut Kepala Departemen Advokasi dan Jaringan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Teguh Surya, pembahasan kekerasan di Bengkalis itu masuk dalam daftar prioritas kedua dari enam agenda di Komnas HAM. Agenda pertama yaitu masalah pembunuhan Munir.

"Sejak tiga hari lalu, banyak tanaman pangan milik warga layu dan mati. Kekerasan dikhawatirkan masih berkelanjutan sehingga penting sekali untuk dibentuk tim pencari fakta Komnas HAM," kata Teguh.

Salah satu warga yang dihubungi melalui telepon seluler, Yustiono dari Desa Tasik Serai, mengatakan, saat ini sedikitnya tanaman sawit berusia sekitar tiga tahun di areal 50 hektar sudah layu, akan mati.

Rustam, mantan Kepala Desa Melibur, menyatakan, 76 keluarga yang kepala keluarganya ditahan kini terancam kelaparan.